



Peran Mahasiswa dalam Pembuatan Baju Adat melalui Limbah Plastik untuk Kegiatan P5 SMP Negeri 7 Bangkalan

Amelia Shabrina Cahyarani¹, Tsaniyatul Hikmiyah², Fatimatus Zahroh³, Ainin Sesa Adecahyani⁴, Linda Setiawati⁵, Arief Setyawan⁶, Ainur Rofiq⁷, Ellisa⁸

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunodjoyo Madura

^{7,8} UPTD SMPN 7 Bangkalan

shabrinamelia97@gmail.com

Abstrak

P5 sebagai proyek pengembangan karakter pelajar yang hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Penerapan P5 ini dilakukan sebagai upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka yang telah diterapkan setiap tahunnya. Kegiatan ini menjadikan peserta lebih bisa berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang dan membuat produk dalam kegiatan P5. Metode Kegiatan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan catat. UPTD SMP Negeri 7 Bangkalan melaksanakan kegiatan P5 mengusung tema "Bhinneka Tunggal Ika" yang memanfaatkan barang bekas seperti limbah plastik dan karung untuk menhasilkan sebuah produk. Kegiatan ini, mulai tanggal 11 September 2024 yang diawali dengan sosialisasi dan pengarahan sampai tanggal 20 September 2024 dalam membuat dan menghasilkan baju adat. acara puncak kegiatan P5 dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 waktu sore hari. kegiatan puncak tersebut dinamakan gelar karya yang dimulai dari gerbang UPTD SMP Negeri 7 Bangkalan sampai Balai Desa Kramat. Pemanfaatan kegiatan ini bisa menjadikan mahasiswa memperoleh pengalaman baru dan wawasan baru. selain itu, peserta didik bisa lebih berfikir kritis, kreatif, sebagai generasi yang berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata kunci : P5, Baju Adat, Peserta didik

Abstract

P5 is a character development project for students who live and behave in accordance with the values of Pancasila. The implementation of P5 is carried out as an effort to implement the independent curriculum which is implemented every year. This activity makes participants more able to think creatively and innovatively in designing and making products in P5 activities. This research method is a descriptive qualitative method using interview, documentation and note-taking techniques. UPTD SMP Negeri 7 Bangkalan carries out P5 activities with the theme "Bhinneka Tunggal Ika" which uses used goods such as plastic waste and sacks to produce a product. This activity, starting on September 11 2024, begins with socialization and guidance until September 20 2024 in making and producing traditional clothes. The peak event for P5 activities will be held on October 4 2024 in the afternoon. The peak activity is called a work degree which starts from the UPTD gate of SMP Negeri 7 Bangkalan to the Kramat Village Hall. Utilizing this activity can enable students to gain new experiences and new insights. Apart from that, students can think more critically, creatively, as a generation with noble character, global diversity, working together and being devoted to God Almighty.

Keywords: P5, traditional clothes, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk upaya yang dilakukan secara sistematis dalam menciptakan suatu lingkungan dan proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuannya sendiri untuk mengembangkan kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Adanya pendidikan ini memungkinkan generasi-generasi selanjutnya mempelajari dari generasi sebelumnya. Namun, karena sifatnya yang kompleks dan melibatkan manusia, tidak ada definisi tunggal yang sepenuhnya mencakup makna pendidikan. Pendidikan dan ilmu pendidikan saling berhubungan, mengintegrasikan teori dan praktik untuk mendukung kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam konteks pembelajaran guru memegang peran penting untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Samino dan Saring Marsudi (2013: 27-28) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran terfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, pembelajaran harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai, dimulai dari kebutuhan internal siswa dalam belajar.

Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, dengan tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang tepat serta interaksi langsung antara guru dan siswa. Kurikulum Merdeka atau dikenal juga sebagai "Kurikulum Merdeka Belajar" dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang dibutuhkan dan minat peserta didik. Kurikulum ini berfokus pada penguasaan materi inti, pengembangan kompetensi, serta pembentukan karakter siswa. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0. Selain itu, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan peningkatan kualitas pendidikan nasional secara keseluruhan. Dalam penerapannya, kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan berbasis proyek juga digunakan untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan penekanan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

Kurikulum adalah elemen mendasar dalam pendidikan yang berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran. Kurikulum mencakup rencana, tujuan, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai hasil belajar tertentu. Selain memuat materi pelajaran, kurikulum juga mencakup strategi pembelajaran serta metode untuk menilai perkembangan peserta didik. Menurut Sukmadinata (2007) kurikulum merupakan seperangkat

rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagai program pendidikan, kurikulum berperan sebagai pedoman umum yang mengatur sistem pendidikan. Kurikulum berisi kerangka program yang mencakup tujuan pendidikan, materi inti, bentuk kegiatan, dan cara evaluasi. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum adalah kerangka kerja sistematis yang membantu guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Profil Pelajar Pancasila sebagai konsep dalam membentuk karakter siswa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Konsep ini terdiri dari enam elemen utama, yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dari setiap elemen tersebut harus saling melengkapi untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah mencetak lulusan yang kompeten secara akademik sekaligus berkarakter kuat dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Pelajar Pancasila merupakan suatu gambaran siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global. Dari hal tersebut, diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, dan berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat maupun negara.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat dengan P5 merupakan sebuah konsep pendidikan yang dirancang untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk pelajar yang mandiri, gotong royong, kritis, kreatif, serta berakhlak mulia. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus belajar dari lingkungan sekitarnya. Program ini mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin untuk mendorong siswa mengidentifikasi dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan Pedoman Kemendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022, P5 menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mendukung pencapaian kompetensi dan penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang berlandaskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dengan demikian, P5 bertujuan mencetak generasi muda Indonesia yang cerdas, mandiri, kolaboratif, kreatif, kritis, dan berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global dengan tetap menjunjung identitas budaya bangsa.

Dalam hal ini, peran mahasiswa diharapkan dapat menjadi fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 7 Bangkalan. Selain itu, peserta didik dapat menciptakan produk yang sudah disepakati dalam kegiatan P5. Penerapan P5 ini lebih menekankan pada 5 tujuan yang ada, sehingga peran mahasiswa sangat berpengaruh dalam pembuatannya walaupun hanya sebagai fasilitator.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode jenis kualitatif karena berupa pendeskripsian secara lengkap berupa data dan bukan angka-angka. Surakhmad, (1985:139) menyatakan bahwa metode Kegiatan kualitatif deskriptif ini merupakan metode Kegiatan yang tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data karena datanya berbentuk pendeskripsian kalimat yang disusun secara ilmiah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moeleong (2007:6,) Kegiatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek Kegiatan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan metode ilmiah. Desain Kejadiannya pada model kualitatif deskriptif ini berupa sebuah pendeskripsian data yang dianalisis dan disusun secara detail tentang bagaimana proses pembuatan baju adat pada kegiatan Pekan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP NEGERI 7 BANGKALAN serta bagaimana peran mahasiswa dalam membantu kegiatan P5 yang bertemakan Kebhinekaan yaitu dalam bentuk pembuatan baju adat.

Teknik yang digunakan dalam Kegiatan ini adalah teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Teknik wawancara adalah suatu teknik untuk mewawancarai beberapa peserta didik pada saat mengikuti kegiatan P5. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan gambar untuk dijadikan suatu bukti pada saat melakukan dan membuat suatu produk. Teknik catat adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mencatat seluruh kegiatan yang ada mulai dari sosialisasi sampai dengan gelar karya. Teknik tersebut memudahkan peneliti dalam mengambil data yang akan dianalisis.

Pengabdian ini mahasiswa berperan sebagai pendamping guru khusus wali kelas dalam kegiatan P5. Proses pembuatan baju adat tersebut dibantu langsung oleh mahasiswa asistensi mengajar, baik dari awal pembuatan pola baju, penjahitan bahkan hingga pembuatan aksesoris pelengkap baju adat. Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini untuk menjabarkan secara lengkap dan terperinci tentang peran mahasiswa asistensi mengajar dalam kegiatan Pekan P5 yang berupa baju adat dari setiap wilayah di Indonesia yang memanfaatkan limbah plastik dan karung sebagai bahan utama, kemudian di desain semenarik mungkin sesuai dengan kreativitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan di Indonesia setiap tahun mengalami perkembangan. Saat ini Pendidikan Indonesia menganut sistem Pendidikan tentang kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum ini, proses belajar mengajar, peserta dibebaskan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, terdapat dobrakan baru dalam kurikulum merdeka belajar ini, salah satunya adalah membangun karakter setiap peserta didik. Karakter tersebut bisa tumbuh melalui progam yang ada di

kurikulum merdeka yaitu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah salah satu program pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang ada dan menjadikan peserta didik dapat berpikir lebih kritis terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar, peserta didik dapat dimanifestasikan melalui berbagai kebijakan kemendikbud dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan pelajar Pancasila (Fahisna el al., 2024 : 1731). Penerapan P5 dalam pendidikan sudah ada sejak tahun 2021. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional dalam diri peserta didik yang diwujudkan dalam aksi nyata sebagai generasi yang berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan bernalar kritis serta kreatif.

SMP Negeri 7 Bangkalan merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di kabupaten Bangkalan. Sekolah ini sudah berakreditasi A dan menjadi sekolah penggerak sejak tahun 2023. SMP Negeri 7 Bangkalan juga sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Salah satu program yang ada adalah P5 yang selalu memuat kreativitas serta membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab. Tahun 2024 ini, SMP negeri 7 Bangkalan mengadakan kegiatan P5 untuk kelas 7 sampai dengan kelas 9 yang mengusung tema "Bhinneka Tunggal Ika". Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari tanggal 11 September hingga tanggal 20 September 2024. Kegiatan ini berfokus pada pembuatan baju adat setiap daerah di Indonesia. Pembuatan baju adat tersebut berasal dari limbah-limbah plastik yang sudah tidak terpakai lagi. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang ada dan untuk mengenalkan kepada peserta didik bahwa sampah plastik dapat di daur ulang menjadi suatu jenis barang yang lebih bermanfaat.

Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diadakan pada semester ganjil pada tahun 2024. Mahasiswa Asistensi Mengajar mendampingi peserta didik selama 8 hari. Setiap angkatan dibagi menjadi 3 mahasiswa sehingga kelas 7, 3 mahasiswa yang diisi 1 mahasiswa setiap kelasnya dan kelas 8, 3 mahasiswa yang diisi 1 mahasiswa setiap kelasnya. Model Pembelajaran yang dilaksanakan dalam Proyek tersebut ialah *project based learning* (PJBL). Dalam hal ini, tim berperan sebagai mentor pendamping bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka pada pembuatan karya. Siswa berperan sebagai ahli, yang merancang/mengembangkan idenya untuk kemudian dapat membuat dan menghasilkan karya/produk.



Gambar 1. *Pembukaan kegiatan P5*

Pembukaan kegiatan P5 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 September 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di dua ruangan, yaitu ruang aula SMP Negeri 7 Bangkalan untuk kelas 8 dan 9 dan rumah belajar untuk kelas 7. Pada hari itu, peserta didik diberikan sosialisasi dan pengarahan tentang P5. Pada pembuka P5 Mahasiswa juga ikut berperan aktif dalam pendampingan tentang penyampaian tema dan lain sebagainya, sehingga apabila ada peserta didik yang merasa kebingungan pihak mahasiswa dapat membantu untuk menjelaskan. Selain mendengarkan tentang pengarahan yang diberikan pada saat pembukaan. Setiap peserta didik diwajibkan untuk mengetahui dan mengenal lagu profil pelajar Pancasila, karena setiap harinya lagu tersebut akan diputar pada saat pagi hari dan waktu istirahat berlangsung.



Gambar 2. *Pembagian dan presentasi baju adat*

Pada hari Kamis, tanggal 12 September 2024, setiap kelas mulai membagi baju adat yang ada dan mulai merancang tentang bahan dan alat yang dibutuhkan serta desain dari baju adat tersebut. Setiap kelas mendapatkan 3 jenis baju adat. Setelah dibentuk kelompok tugas berikutnya adalah mendiskusikan tentang baju adat yang didapatkan dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pada saat proses diskusi kelompok terkait baju adat, mahasiswa ikut serta mendampingi dan mengarahkan tentang cara membuat baju adat sesuai dengan ketentuan yang

ada. Selain itu, mahasiswa juga membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam pembuatan desain maupun menentukan alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan P5 juga menjadikan peserta didik untuk lebih bisa berpikir kritis, menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama dan masih banyak lagi lainnya.



Gambar 3. Praktik membuat baju adat

Pada hari Jumat, tanggal 13 September sampai hari Jumat, tanggal 20 September peserta didik mulai merancang dan membuat baju adat nusantara. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembuatan baju adat, selain itu juga mengarahkan peserta didik dalam mempraktikkan pola pembuatan baju agar mirip dengan baju adat yang sebenarnya. Pemanfaatan limbah dalam hal ini, meliputi plastik, karung goni, tutup botol, sedotan, dan lain-lain. Peserta didik berantusias dalam melaksanakan kegiatan P5, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Apabila ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dari pihak guru sudah menyampaikan bahwa tidak akan mendapatkan nilai. Sehingga lama-kelamaan anak-anak dapat menerima dan saling membantu dalam proses pembuatan baju adat.



Gambar 4. Kegiatan Gelar Karya

Puncak kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 04 Oktober 2024 dengan kegiatan gelar karya. Kegiatan gelar karya ini dilaksanakan mulai dari gerbang SMP Negeri 7 Bangkalan sampai Balai Desa Kramat. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 15.30-16.30 WIB yang diikuti seluruh peserta didik SMP Negeri 7 Bangkalan. Antusiasme warga sekitar dalam kegiatan ini sangat besar untuk melihat hasil karya dari anak-anaknya. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah mendampingi peserta didik dan mengarahkan untuk mengikuti jalur yang telah diberikan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kebermanfaatan dalam kegiatan P5 adalah menjadikan mahasiswa lebih mendapatkan pengalaman dan inovasi baru dalam mendampingi pembuatan Produk. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan baru tentang betapa pentingnya limbah plastic apabila diolah menjadi bahan yang lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ialah sebuah sarana dalam mencapai profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka (IKM). Tujuan utama dari P5 ialah untuk mewujudkan pelajar yang memiliki profil Pancasila atau menjadi pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang tercermin dari aspek potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Selain itu P5 juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya akan menjadi individu yang lebih mandiri, serta mampu berkontribusi pada masyarakat. Penerapan P5 dalam pendidikan sudah ada sejak tahun 2021. SMP Negeri 7 Bangkalan merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di kabupaten Bangkalan. Pengadaan P5 di SMP tersebut sudah sejak tahun lalu, yaitu 2023. Pada tahun ini SMP NEGERI 7 Bangkalan mengadakan kembali P5 yang mengusung tema "Bhinneka Tunggal Ika". Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari tanggal 11 September sampai tanggal 20 September 2024. Dari tema tersebut kegiatan yang dilakukan langsung difokuskan ke pembuatan baju, yaitu baju adat dari berbagai daerah di Indonesia. Pada kegiatan ini yang terlibat ialah seluruh siswa kelas 7 sampai 9 dan para guru di SMP tersebut. Selain itu mahasiswa asistensi mengajar juga ikut terlibat dalam kegiatan P5 ini. Mahasiswa asistensi mengajar tidak hanya terlibat tetapi ikut mendampingi siswa dalam pembuatan baju adat hingga aksesorisnya. Pendampingan tersebut untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang dimiliki agar lebih kreatif dan terampil dalam berbagai hal khususnya dalam pembuatan baju adat. Mahasiswa berperan utama sebagai fasilitator dan pembimbing dalam perancangan baju adat yang akan diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 49-110.
- Asri, Arda Fitia, dkk. (2024). Pemanfaatan Limbah Tekstil Melalui Kreativitas Pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 4(1), 337-343.

- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65-83.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8403-8408
- Ristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STIKIP Subang*, 08(02), 1999-2019.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67-75.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696- 703.